

Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Anak Melalui Metode Bercerita Islami di Sekolah Dasar Negeri 57 Seluma

Lesmaini

SDN 57 SELUMA
lesmaini97gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat aktivitas guru dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak dan untuk mengetahui peningkatan penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia 7-12 tahun di SD Negeri 57 Seluma melalui metode bercerita Islami. Salah satu metode yang menyenangkan dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar merupakan metode Bercerita Islami. Bercerita dapat membantu meningkatkan daya ingat anak dan salah satu cara untuk mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru Siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 58% dengan kriteria cukup dan pertemuan kedua memperoleh hasil 66% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil 77% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua memperoleh hasil 89% dengan kriteria sangat baik. Penanaman nilai-nilai aqidah anak melalui metode bercerita Islami menunjukkan bahwa hasil pengamatan Siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 18% dan pertemuan kedua memperoleh hasil 36%. Sedangkan Siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil 47% dan pertemuan kedua memperoleh hasil 79%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai aqidah anak melalui metode bercerita Islami dapat meningkat dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Kata Kunci: Aqidah, Metode Bercerita Islami.

Pendahuluan

Aqidah artinya kepercayaan, keyakinan atau janji. Aqidah dalam Islam berarti pokok-pokok keimanan yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Seluruhaspek kehidupan seorang muslim tidak dapat dipisahkan dari aqidah yang menjadi sebagai keyakinan hidup seorang mukmin yang utuh dan integral.

Aqidah merupakan nyawanya semua aktivitas ummat Islam, ketika aqidah hancur maka syari'ah dan akhlak pun akan terabaikan. Ketika aqidah menjadi pudar, maka keyakinan terhadap kebenaran dan pertolongan Allah menjadi pudar. Menurut Mahmud Syaltut dalam Fauzi Saleh mengatakan bahwa aqidah merupakan sisi pandangan (*nadbari*) yang mengharuskan pertama sekali adanya keyakinan (Iman), yang tidak memunculkan keraguan dan *syubhat*.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dijadikan sebagai landasan hidup untuk menjadikan diri yang sebenarnya dan berakhlak mulia untuk mencapai ridho-Nya.

Al-Ghazali menyatakan bahwa ajarkan sedini mungkin kepada anak-anak mengenai pemahaman aqidah, supaya mereka mudah menerimanya. Sebab, langkah-langkah ini sangat membuka potensi anak untuk bisa menerima kebenaran tanpa perlu memerlukan adanya bukti.

Menanamkan nilai-nilai aqidah adalah tahapan awal dalam mendidik anak, sebelum diajarkan berakhlak yang Islami. Menanamkan aqidah yang benar dimulai dari beriman kepada Allah SWT. Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, serta Qadar dari-Nya.

Menanamkan nilai aqidah (Rukun Iman) yang benar sejak dini adalah persoalan yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam. Meskipun tidak mudah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah yang notabene bersifat abstrak kepada anak.

Pendidik berkewajiban untuk menanamkan dasar-dasar aqidah yang benar kepada anak sejak usia dini sebab ajaran agama merupakan sumber rujukan nilai yang sangat fundamental bagi kepentingan hidup manusia. Apabila nilai-nilai aqidah tersebut sudah dibangun pada diri anak sejak dini, maka hal tersebut akan menjadi suatu landasan yang esensial bagi perkembangan kehidupan keagamaan anak pada tahap-tahap berikutnya.

Dalam menanamkan aqidah kepada anak, banyak cara yang dapat dilakukan guru atau orangtua untuk membantu anak dalam mengaplikasikannya. Guru harus memberikan rangsangan yang baik terhadap anak dengan menggunakan metode-metode yang ada dalam pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk penanaman aqidah anak adalah metode cerita. Metode bercerita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam perkembangan anak.

Bercerita adalah sarana hebat yang mampu mempererat hubungan ibu dan anak dan juga bisa membangun kecerdasan emosional anak. Anak-anak masih mempunyai kesulitan dalam mempelajari nilai-nilai moral dalam kehidupan. Aktivitas mendongeng adalah suatu momentum yang sangat penting untuk lebih memperkuat kedalaman hubungan batin antara orangtua dan anak.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa cerita adalah menyampaikan sesuatu secara lisan kepada anak dengan kisah-kisah yang dapat memberikan nilai-nilai kebaikan bagi anak, serta mampu membangkitkan imajinasi anak, dengan menggunakan bahasa baku, sopan santun, dan mudah dimengerti oleh anak.

Bercerita dapat memberikan contoh kepada anak untuk bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai oleh masyarakat. Bercerita atau mendongeng juga mampu mempengaruhi pola pikir anak untuk lebih berkualitas. Karena dalam sebuah dongeng atau kisah memiliki fungsi pesan yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa bercerita kepada anak bukan hanya dapat menyikapi suatu permasalahan dengan baik tapi juga bisa menyesuaikan keinginan-keinginannya melalui metode bercerita anak bisa berbaur dengan masyarakat sekitarnya. Bercerita dengan kisah yang disampaikan kepada anak akan dapat menyentuh jiwa dan memotivasi anak untuk merubah sikap dan perannya dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Para pakar menyatakan bahwa anak umumnya mulai mendengarkan kisah saat menginjak usia dua tahun. Ketika menginjak usia empat tahun, mereka telah mencapai tingkat pengetahuan lingkungan sekitar, sehingga ia menginginkan kisah-kisah pertualangan. Oleh sebab itu ceritakanlah kepada anak mengenai cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai positif bagi anak seperti ketaatan dalam menjalankan perintah Allah, bersyukur dalam setiap keadaan, bersabar dalam ujian, dan lain-lain. Bercerita merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam pendidikan anak begitu juga dengan menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak.

Hasil penelitian Rantina, menemukan bahwa pembelajaran agama di sentra Iman dan Taqwa di Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh yang digunakan sudah mengacu dan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran agama khususnya di sentra Dienul Islam tidak hanya menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran tetapi mengarahkan anak pada agama. Pembelajaran agama khususnya di sentra Dienul Islam mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih dalam. Sedangkan menurut hasil penelitian Asef menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral peserta didik kelas 7 di SD Negeri 7 Lampung dengan hasil Sesuai Harapan (BSH) mencapai 81%.

Dari penelitian terdahulu ditemukan bahwa pembelajaran agama tidak hanya menghadirkan dunia nyata dalam pembelajaran tetapi mengarahkan anak pada agama serta metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral yang ada pada anak.

Sekolah Dasar adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Dasar ada jalur pendidikan formal untuk usia 7 sampai 12 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 5 Seluma, dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai aqidah pada anak, Peneliti menemukan bahwa guru tidak menggunakan metode yang dapat menyenangkan anak-anak dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi secara lisan sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan *post test* terhadap anak, ternyata anak-anak tidak dapat mengulangi kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang “Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Anak Melalui Metode Bercerita Islami di SD Negeri 5 Seluma”.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua Siklus dimana Siklus 1 terdapat dua pertemuan dan Siklus II juga terdapat dua pertemuan. alokasi waktu setiap Siklus disesuaikan dengan jam sekolah pada SD Negeri 57 Seluma. Penelitian dilaksanakan pada semester I.

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2-5 Agustus 2022, sedangkan penelitian Siklus II pada tanggal 7-9 Agustus 2022. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai Aqidah pada anak melalui metode bercerita Islami. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan anak. penelitian ini dilakukan dalam 2 Siklus.

Aktivitas Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah pada Anak SD Negeri 57 Seluma dengan Menggunakan Metode Bercerita Islami

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari 21 kegiatan guru dalam kegiatan penanaman nilai-nilai aqidah anak pada usia 7-12 tahun dengan menggunakan metode bercerita Islami pada Siklus I memperoleh nilai sebanyak 58% untuk hasil aktivitas guru pada pertemuan pertama sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh nilai sebanyak 65%.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I yang telah dilakukan dalam penelitian ini seperti bercerita Islami, mengajak anak bernyanyi Rukun Islam, mengajak anak bersama-sama membawakan materi aqidah yang terdapat dalam cerita Islami, serta melakukan tanya jawab tentang materi aqidah pada saat bercerita Islami, terdapat kekurangan seperti kurang memotivasi anak untuk bertanya, kurang mengajak anak untuk membacakan materi aqidah yang terdapat di dalam cerita Islami, serta guru tidak menginformasikan kegiatan pada hari selanjutnya.

Pada Siklus II, hasil aktivitas guru pada pertemuan satu 74% sedangkan pada pertemuan kedua 88%. Kegiatan yang dilakukan guru pada Siklus kedua yaitu memanggil anak satu persatu untuk maju ke depan untuk membacakan Rukun Islam dan Rukun Iman, mengajak anak bersama-sama membacakan materi aqidah dan mewarnai gambar. Pada Siklus ini, guru memotivasi anak yang cenderung pasif serta memotivasi anak untuk maju ke depan serta memberikan pujian kepada anak yang telah membacakan materi aqidah yang telah didapatkan dalam bercerita Islami.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

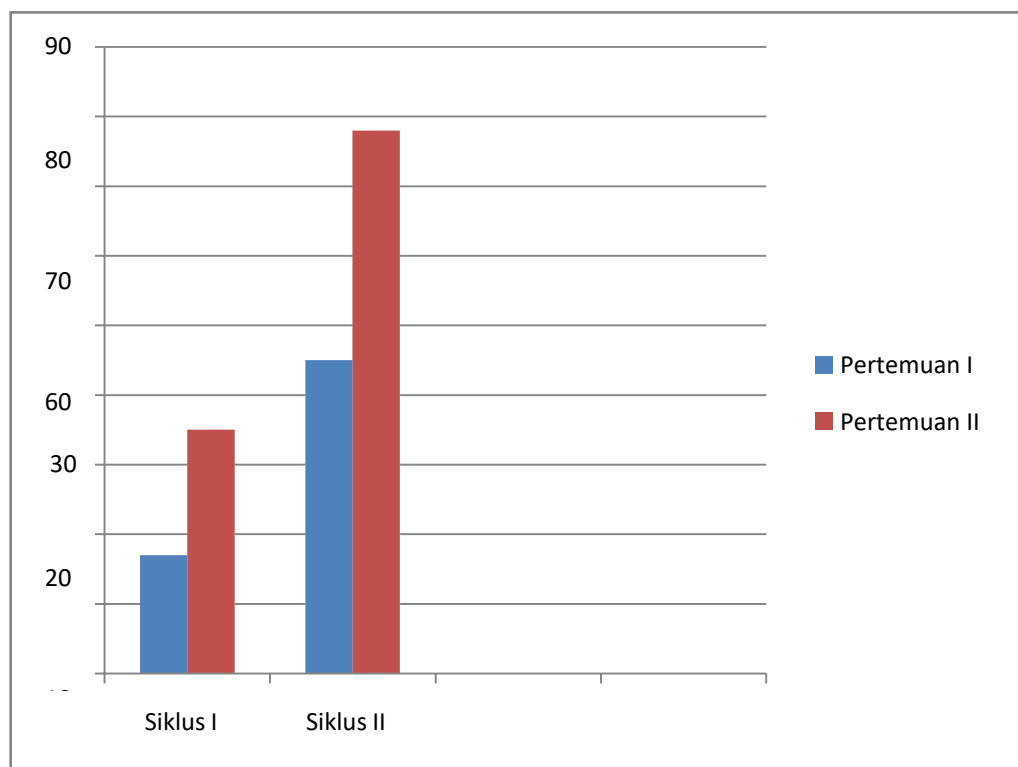
No	Siklus	Pertemuan	Seluruh kegiatan yang dilakukan guru	
			F	%
1	I	I	21	58
		II	21	65
2	II	I	21	74
		II	21	88

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas guru setiap pertemuan terjadi peningkatan, pada Siklus II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan, dengan demikian keberhasilan aktivitas guru pada Siklus II termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Peningkatan Nilai-nilai Aqidah pada Anak Usia 7-12 Tahun dengan Menggunakan Metode Bercerita

Berdasarkan hasil penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa setiap pertemuan anak mengalami peningkatan pada Siklus I pertemuan pertama dengan hasil BB 26 atau 40%, MB sebanyak 15 atau 23%, BSH sebanyak 6 atau 9%, BSB sebanyak 1 atau 8%. Dengan jumlah BSH dan BSB sebanyak 17%, dan pada pertemuan 2 dengan jumlah kriteria BB 15 atau 23%, MB sebanyak 14 atau 22%, BSH 11 atau 17%, BSB 12 atau 18%. Dengan jumlah BSH dan BSB sebanyak 35%. Sedangkan pada Siklus II ditemukan bahwa pada pertemuan satu dengan jumlah anak dengan kriteria BB 15 atau 23%, MB 8 atau 12%, BSH 14 atau 22%, BSB 15 atau 23%, dengan jumlah BSH dan BSB sebanyak 45%. sedangkan pada pertemuan dua dengan jumlah BB 0 atau 0%, MB 4 atau 2%, BSH 9 atau 14%, BSB 37 atau 57%, dengan jumlah BSH dan BSB sebanyak 78% dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian terhadap peningkatan nilai-nilai aqidah pada anak usia 7-12 tahun dengan menggunakan metode bercerita Islami, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 57 Seluma, dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak melalui metode bercerita Islami mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siklus I pertemuan pertama diperoleh 60% dengan kriteria cukup dan pertemuan kedua diperoleh 68% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama diperoleh 75% dengan kriteria baik dan pertemuan kedua diperoleh hasil 94% dengan kriteria sangat baik. Jadi hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Peningkatan penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia 7-12 dengan menggunakan metode bercerita Islami dilakukan selama dua Siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil 18% dan pertemuan kedua memperoleh hasil 36%. Sedangkan Siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil 46% dan pertemuan kedua memperoleh hasil 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman nilai-nilai aqidah anak melalui metode bercerita Islami berkembang setiap Siklusnya.

Bibliografi

- Ayu Agus Rianti. (2014). *Efektif Mengenalkan Rukun Iman pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ayuhan. (2018). *Konsep Pendidikan Anak Salib dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azizah Hefni. (2016). *Tuntunan Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta Selatan: Qultumedia.
- Al-Bukhari. (2007). *Shahih Bukhari, jilid 2, Penerjemah: Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Al-Imam Al-Ghazali. (2011). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Anas Sudijono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- A. Hanafi. (1983). *Segi-segi Kesusasteraan Pada kisab-Kisab Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Amiruddin. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada anak usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene. *Jurnal Al-Qalam*. Volume 20 NO.1 Juni.
- Aulia Firman Puldri. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita di SD N0 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. V, No. 1, Januari-Juni.
- Arif Hidayat. (2009). Pengaruh Dongeng Dalam Masa Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Seseorang. *Jurnal "Studi Gender dan Anak*. Vol. 4 No. 2 Desember.
- Chabib Thoha. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Dewi Mulyani. (2010). *Akidah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- DepDikBud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esa Primawidia. (2017). *penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Pertivi SukarameBandar Lampung*.
- Fauzi Saleh. (2007). *Menegakkan Pilar-Pilar Tauhid*. Banda Aceh: Ar-RaniryPress.
- Hasanuddin Yusuf Adan. (2006). *Aqidah Modal Utama Implementasi Syari'ah*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh.
- Hasan Syamsi. (2014). *Modern Islamic Parenting*. Solo: Aisar Publishing.
- Irhayati Harun. (2013). *Sukses Mendidik Anak Dengan Qalbu*. Jakarta: PT. BhuanaIlmu Populer.
- Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Johni Dimiyati. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lilis Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Meity H. Idris. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Mendongeng*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Muhammad. (2007). *Potret Aceh Pasca Tsunami (Mengintip Peran Dayah dalam Menghadapi Akulturasi Akhlak)*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry bekerja sama dengan AK Group Yogyakarta.
- Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Depok: Fathan Media Prima.
- Mukhtaf Latif. (orientasi baru) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada media Group.
- Mansur. (2009) *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Akmansyah. (2014). Metode Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Propetik Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Ijtima'iyah*. Vol. 7 NO. 1. Februari.
- M. Quraish Shihab. (2007). *Tafsir Al-Misbab*. Ciputat: Lentera Hati.
- Muhammad Ali Saputra. (2014). Penanaman nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini di R.A. DDI Addariyah kota Palopo. *Jurnal Al-Qolam*. Vol. 20 No. 2 Desember.
- Sulaiman Al-Kumayi. (2017). *Teladan Rasul SAW. Dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Septian el Syakir. (2014). *Islamic Hypno Parenting*. Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka.
- Saad Reyadh. (2009). *Mencetak Anak Jenius*. Surakarta: Rahma Media Pustaka. Sitiatava Rizema Putra. (2016). *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toto Suryana, dkk. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Tri Sukitman. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 2 Agustus.
- Tabrani. (2014). *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Banda Aceh: ScadIndependent.
- Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.